

UNIT 3

JURNAL REFLEKTIF

UNIT: 3

JURNAL REFLEKTIF

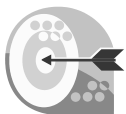


Pendahuluan

Kemampuan untuk berefleksi tentang pelaksanaan belajar mengajar sehari-hari di kelas merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan guru. Guru yang dapat berefleksi, merenungkan dan menganalisis apa saja yang dilakukannya dan pengaruhnya pada pembelajaran murid, akan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan proses belajar mengajar mereka. Guru akan terbantu untuk meneruskan dan memperbaharui hal-hal yang sudah baik, tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan mencari jalan keluar untuk memecahkan kelemahan mengajar yang ditemukannya dan masalah belajar yang dihadapi siswanya.

Sarana yang dapat membantu guru melakukan refleksi adalah Jurnal Refleksi. Jurnal Refleksi merupakan kumpulan catatan perenungan dan analisis guru tentang proses belajar mengajar sehari-hari di kelas serta rencana tindak lanjut untuk hal-hal yang ditemukan dalam perenungannya.

Pada waktu diminta berefleksi dan menuliskan hasil refleksinya, banyak guru yang hanya mendeskripsikan apa yang terjadi dan menilai peristiwa-peristiwa pada kulitnya saja. Dalam unit I ini guru akan berlatih berefleksi dan menuliskan hasil refleksi mereka dalam Jurnal Refleksi. Dengan mempelajari cara refleksi dan mempraktikkannya selama dan sesudah pelatihan, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan berefleksi tentang proses dan hasil belajar mengajar di kelas.



Tujuan dan Hasil Belajar

Diakhir kegiatan ini peserta mampu:

- membedakan tulisan dalam Jurnal yang deskriptif dan reflektif,
- Melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang dialami selama pelatihan dan menuliskannya dalam Jurnal Refleksi,
- menggunakan Jurnal Refleksi sebagai salah satu sarana pengembangan profesionalisme guru.



Pertanyaan Kunci

1. Apakah yang harus ada dalam jurnal Refleksi guru supaya Jurnal Refleksi tersebut bermanfaat bagi perbaikan proses belajar mengajar guru?



Petunjuk Umum

Kegiatan dilaksanakan secara pleno, namun peserta duduk berdasarkan kelompok mata pelajaran.



Sumber dan Bahan

1. Buku tulis, satu untuk setiap peserta untuk menuliskan jurnal belajar mereka
2. Kertas plano
3. Spidol
4. Tayangan
5. handout 2.1 dan 2.2
6. 3 potongan kertas pendek untuk tiap peserta (untuk menulis YA atau TIDAK)



Waktu

Waktu yang digunakan untuk unit ini adalah 90 menit.



ICT

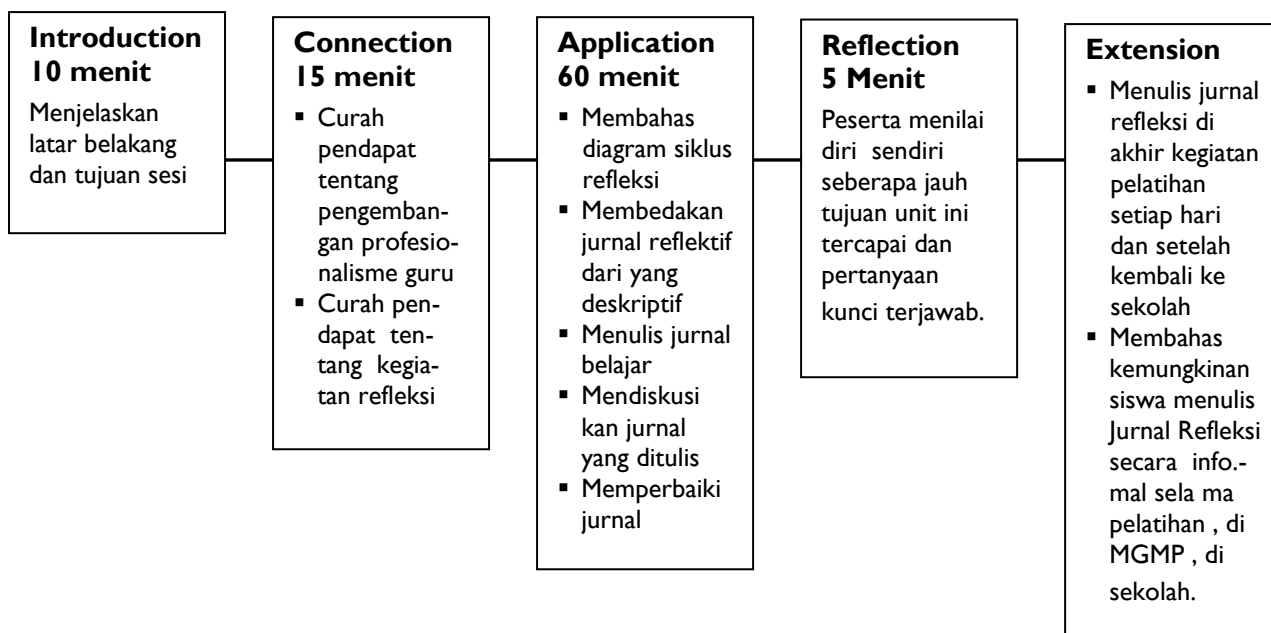
1. Proyektor LCD
2. Laptop atau personal computer untuk presentasi
3. Layar proyektor LCD
4. Fasilitator harus tetap siap dengan persiapan alternatif apabila peralatan yang diharapkan tidak tersedia.



Energizer



Ringkasan Sesi



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



I Introduction (10 menit)

- (1) Peserta duduk berdasarkan mata pelajaran.
- (2) Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan pertanyaan kunci yang sebaiknya diingat peserta selama mengikuti sesi ini. Tujuan dan pertanyaan kunci membimbing peserta mengevaluasi diri pada akhir sesi untuk mengetahui apakah mereka telah bisa mencapai tujuan sesi.



Catatan untuk Fasilitator

1

Banyak guru yang telah menulis Jurnal Mengajar atau Agenda Kelas. Jurnal Mengajar atau Agenda Kelas selama ini lebih bersifat administratif, yaitu berisi hari/tanggal mengajar, kelas, jam ke ..., uraian kegiatan, ketidakhadiran siswa, dan catatan. Kolom catatan biasanya lebih sering kosong. Jurnal Mengajar atau Agenda Kelas tersebut bisa dibuat lebih inspiratif dengan cara menuliskan refleksi guru pada kolom catatan. Catatan yang reflektif akan menjadi pembimbing guru untuk bisa mengajar lebih baik dan tidak mengulang kesalahan yang sama.

Atau, catatan reflektif tersebut bisa juga dilampirkan pada RPP yang telah lewat sehingga setiap RPP yang telah digunakan memiliki catatan proses pelaksanaannya. Hal ini akan sangat berguna sebagai masukan ketika guru menyusun dan melaksanakan ulang RPP tersebut. RPP menjadi lebih bagus dan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih efektif karena guru telah belajar dari kelebihan dan kekurangan proses yang telah lewat.



Connection (15 menit)

1) Fasilitator memulai diskusi dengan mengajak peserta menjawab pertanyaan berikut.

a. *Sejak pertama mengajar hingga saat ini, apakah anda telah berkembang menjadi guru yang semakin baik atau profesional dari segi:*

1. *penguasaan bidang studi,*
2. *kemampuan mengajar,*
3. *kepribadian sebagai pendidik?*

Peserta menjawab dengan jujur YA atau TIDAK sebanyak 3 kali secara individual tanpa diskusi. Jawaban ditulis di potongan kertas pendek tanpa nama. Kertas pendek kemudian dikumpulkan di tengah meja kelompok dan dihitung jumlah 'YA' dan 'TIDAKNYA' nya. Kemudian Jumlah 'YA' dibandingkan dengan jumlah 'TIDAK'. Fasilitator kemudian meminta kelompok menyimpulkan apakah mereka termasuk orang-orang yang beruntung atau merugi dalam hidupnya. (kesimpulan: jumlah YA > TIDAK = beruntung, jumlah TIDAK < YA = merugi)

2) Fasilitator memberikan pertanyaan selanjutnya, yaitu:

b. *Kegiatan-kegiatan apa sajakah yang telah dilakukan guru sehingga mereka bisa berkembang menjadi guru yang lebih baik atau profesional?*

Fasilitator membimbing guru curah pendapat singkat tentang kegiatan-kegiatan yang bisa membuat mereka berkembang lebih profesional (lihat catatan 2).



Catatan untuk Fasilitator

2

Beberapa kegiatan-kegiatan yang bisa menjadi sarana bagi guru untuk mengembangkan diri adalah mengikuti kegiatan MGMP, banyak membaca bacaan yang bermanfaat, mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya; menulis karya ilmiah, melakukan penelitian tindakan kelas, berdiskusi dengan sejawat, melakukan studi banding, bergantian mengamati dan diamati ketika mengajar, lesson study, melaksanakan pengajaran yang reflektif, korespondensi dengan pakar dan sejawat, dan lain-lain).

3) Fasilitator menyampaikan bahwa pada sesi ini peserta akan belajar melakukan kegiatan yang bisa dilakukan secara pribadi yang bisa membantu guru menjadi lebih profesional, yaitu kegiatan refleksi. Kumpulan catatan hasil refleksi bisa disebut sebagai Jurnal Refleksi.

4) Fasilitator bertanya:

- Apa yang dilakukan seorang guru ketika dia melakukan refleksi? Peserta melakukan curah pendapat. (Alternatif jawaban: berpikir, bercermin secara lahir dan batin, mengamati, merenung, mempertanyakan, menganalisis berbagai kemungkinan, dsb).

Fasilitator menyampaikan bahwa pada dasarnya refleksi berkaitan dengan kegiatan merenung, memikirkan dengan sungguh-sungguh suatu peristiwa, mengevaluasi kebermanfaatannya, dan merencanakan tindak lanjut untuk perbaikan.



Application (60 menit)

I. Memperkenalkan Siklus Refleksi (15 menit)

- Fasilitator menyampaikan bahwa beberapa jurnal refleksi yang telah ditulis guru kebanyakan masih berupa deskripsi peristiwa saja. Jurnal Refleksi yang bermanfaat bagi perkembangan profesionalisme guru sebaiknya juga mengandung unsur refleksi.
- Fasilitator membagikan handout 2.1 yang berisi diagram siklus refleksi dan meminta peserta untuk saling mendiskusikan dalam kelompok hal apakah yang sebaiknya dilakukan dalam berefleksi. Wakil kelompok menyampaikan hal-hal yang sebaiknya dilakukan seorang guru ketika melakukan refleksi berdasarkan handout 2.1. (Lihat catatan 3).



Catatan untuk Fasilitator

Apakah yang dilakukan seorang guru ketika berefleksi?

3

Alternatif jawaban:

- mendeskripsikan peristiwa yang dialami.
Yang disebut peristiwa misalnya adalah mengikuti kegiatan pelatihan, sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mencoba teknik mengajar baru, murid-murid malas tidak mau belajar, murid-murid antusias mengikuti pembelajaran, mengikuti kegiatan MGMP, dll.
- mengungkapkan perasaan atau pikiran guru tentang peristiwa yang dialami
- mengevaluasi peristiwa tersebut: apakah yang baik/buruk, bermanfaat/tidak bermanfaat dari peristiwa tersebut,

Menganalisis untuk memahami mengapa peristiwa tersebut terjadi, menyimpulkan apakah yang seharusnya atau sebaiknya dilakukan kalau peristiwa tersebut terjadi lagi, dan merencanakan suatu tindak lanjut untuk perbaikan.

(Lihat handout 2.2)

2. Membahas contoh refleksi (15 menit)
 - a. Fasilitator menayangkan "contoh jurnal belajar". Tayangan berisi contoh jurnal belajar yang bersifat deskriptif dan yang lain yang lebih reflektif. Secara berpasangan, peserta diminta untuk membaca, menemukan, dan membahas perbedaan diantara contoh-contoh jurnal tersebut. Fasilitator meminta peserta untuk menggunakan siklus refleksi untuk menilai contoh-contoh tersebut.
 - b. Setelah berpasangan, kelompok menyimpulkan jurnal mana yang lebih reflektif sehingga memberikan inspirasi bagi kegiatan yang akan datang. Fasilitator meminta setiap wakil kelompok untuk menyampaikan kesimpulannya.
 - c. Fasilitator menyampaikan bahwa yang penting dari jurnal refleksi adalah adanya evaluasi kebermanfaatan/kelemahan-kelebihan, analisis penyebab, dan rencana ke depan karena orientasi jurnal refleksi adalah semakin meningkatnya kemampuan guru saat ini dan esok.

3. Praktik menulis refleksi di Jurnal Refleksi (15 menit)
 - a. Fasilitator membagikan notebook / buku tulis dan meminta peserta berefleksi tentang unit I yang telah mereka ikuti dan menuliskannya pada buku mereka.
 - b. Fasilitator meminta peserta mengingat status mereka sebagai guru (atau fasilitator) dan menggunakan diagram siklus refleksi untuk menuliskan refleksi mereka.
 - c. Peserta melakukan refleksi dan menuliskan hasil refleksinya di buku.

4. *Sharing* Jurnal Refleksi (15 menit)
 - a. Fasilitator meminta peserta saling bertukar jurnal dan membahas apakah Jurnal Refleksi yang dibaca sudah cukup reflektif. Fasilitator menayangkan tayangan yang berisi contoh-contoh jurnal untuk dapat dipakai sebagai perbandingan.
 - b. Fasilitator meminta peserta untuk saling mengembalikan jurnal Refleksi kepada pemiliknya dan pemilik memperbaiki jurnal berdasarkan masukan teman.



Reflection (5 menit)

Fasilitator menayangkan tujuan dan pertanyaan kunci sesi ini dan meminta peserta mengevaluasi diri untuk mengukur seberapa mereka telah mencapai tujuan sesi serta seberapa mereka telah mampu menjawab pertanyaan kunci.



Extension

1. Selama pelatihan, setiap hari di akhir pelatihan peserta menuliskan refleksinya atas proses belajar yang mereka alami dikaitkan dengan status mereka sebagai guru yang selalu belajar untuk menjadi lebih baik.
2. Peserta membahas di antara mereka (di MGMP atau secara informal pada jam-jam istirahat selama pelatihan) kemungkinan penerapan Jurnal Refleksi untuk para siswa dan manfaat yang bisa muncul dari penerapan itu.



Pesan Utama

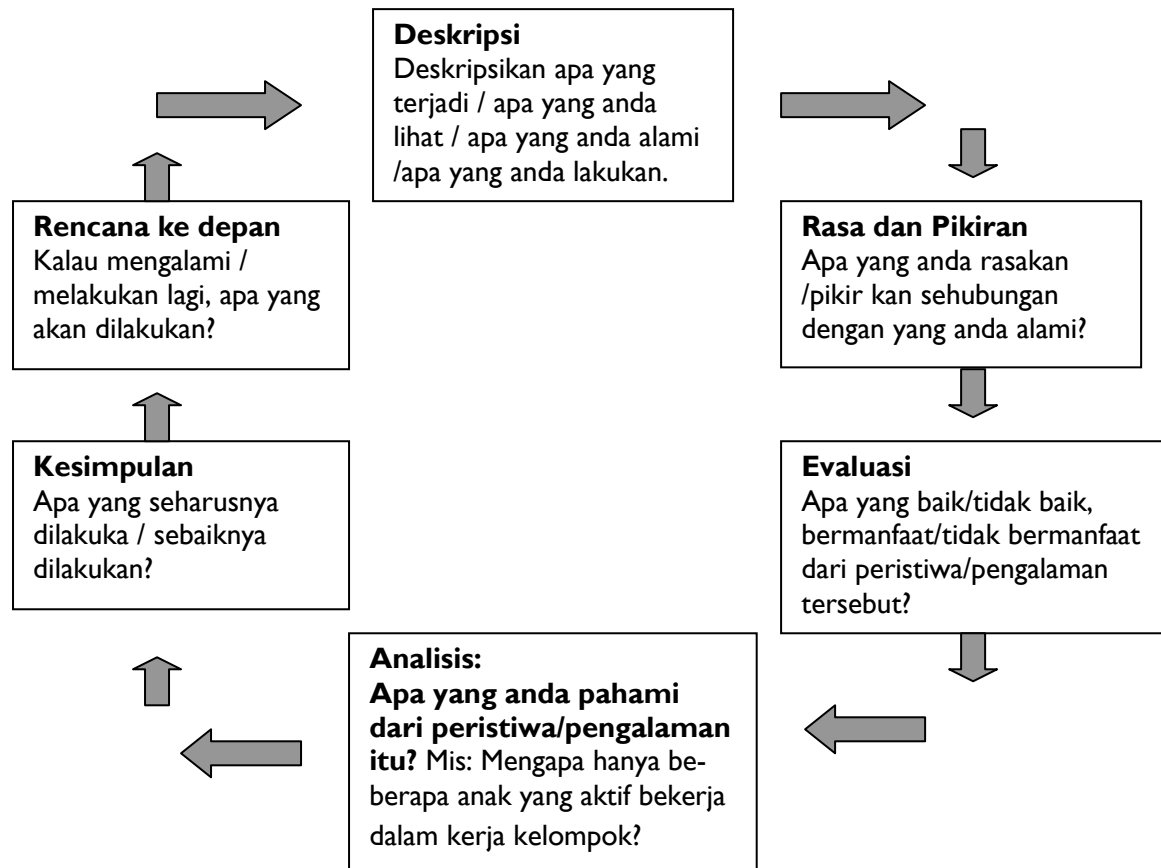
Jurnal refleksi bisa menjadi sumber inspirasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Pada dasarnya penulisan jurnal refleksi yang reflektif dan teratur akan membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran yang reflektif atau yang 'bernuansa PTK'.



Handout Peserta 3.1



Siklus Refleksi (BERI NOMOR TIAP KOTAKNYA)





Handout Peserta 3.2

Berikut ini adalah contoh refleksi dari beberapa guru. Manakah dari beberapa contoh berikut yang reflektif yang memberikan inspirasi bagi yang menulis untuk berkembang menjadi guru / fasilitator yang lebih baik.

Contoh 1:

1 Juni 2009

Aku memfasilitasi kegiatan whole school training sesi 1 dengan peserta 60 orang yang terdiri atas 5 klmpk dari 4 sekolah mitra beserta KS, pengawas, dan ketua MGMP. Peserta sangat antusias dan aktif mengikuti sesi. Terbukti mereka luar biasa aktif mereaksi yel-yel dan menjawab pertanyaan individual dan kelompok. Tapi aku belum merasa puas.

Ada beberapa hal yang mestinya bisa dilaksanakan lebih maksimal, yaitu penataan ruang dan pengelolaan waktu. Aku kurang bisa bergerak leluasa terutama ketika mendampingi peserta dalam berdiskusi karena jarak kursi yang terlalu dekat. Akibatnya aku tidak bisa betul-betul mengetahui mutu pekerjaan peserta.

Besok pagi aku berharap tempat pelatihan betul bisa pindah ke ruang aula. Besok aku akan ajak teman-teman menata ruang sedemikian rupa supaya fasilitator bisa bergerak lebih leluasa dan bisa mendampingi peserta dalam kerja kelompok dengan lebih intensif.

(Catatan refleksi seorang guru yang juga menjadi fasilitator pelatihan)

Contoh 2

23 Maret 2009

Yang menarik dalam pelajaran ini adalah adanya tukar pendapat dan argumentasi karena peserta saling bisa berlatih mengungkapkan gagasan/idenya serta berlatih menggunakan argumentasi yang masuk akal kepada peserta lain. Di samping itu juga ada hal-hal baru yang dapat kita terima.

(Catatan refleksi seorang peserta pelatihan)

Contoh 3

15 Juni 09

Hari ini sy terapkan Jigsaw. Bagus, anak2 .: lumayan aktif. Tapi, beberapa yg lain kurang sekali partisipasinya dalam diskusi kelompok ahli.. Kalau diam saja kan mrk bisa ketinggalan. Stlh sy dekat ternyt mrk tdk paham bahwa nanti mrk hrs menerangkan pd klmpk asalnya sendiri-sendiri dan itu dinilai. Begitu tahu itu mrk kaget lalu mau ikut brdsksi dan membaca bab yang didiskusikan.

Jadi yg pasip itu krn tdk mengira akan hrs menerangkan pd tmannya nanti. Kenapa mrk tidak paham perintah sy untk kegiatan jigsaw? Memang agak rumit, tapi sy merasa ckp jelas menerangkan alur kerja jigsaw. Apa karena perintah sy sampaikan secara lisan saja? Mungkin. Oke, lain kali coba saya bikin saja poster atau carta alur kerja jigsaw yang bisa saya pakai ber ulang kali kalau saya menerapkan jigsaw. Akan sy lihat apakah itu bisa membuat tiap anak aktif. Selain itu spertinya kalau dlm diskusi klmpk anak2 hrs diberi beban pribadi. Kalau tdk enak2 an saja mrk seperti tadi. Jadi dlm diskusi klmpok tetap hrs ada tgs pribadi. Itu berarti sy hrs ttp merancang tgs individu untuk tiap kegiatan klmpk.

(Catatan refleksi seorang guru setelah menggunakan pembelajaran kelompok model jigsaw.)

Contoh 4

Pelatihan berjalan lancar, meskipun peserta adalah pejabat. Semua kegiatan pelatihan terutama pengisian hand out dan pemajangan hasil kerja dilaksanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Sayangnya, tidak semua sekolah mitra dihadiri KSnya. Selain itu handout 5.1. tentang bedah kasus KS tidak jelas. Akibatnya diskusi tidak langsung fokus. Muter-muter kesana kemari dulu.

(Catatan refleksi guru yang juga seorang pelatih)



Bacaan Tambahan

Jurnal Refleksi oleh Siswa

Jurnal Refleksi adalah semacam buku catatan yang digunakan oleh para siswa untuk menuangkan pendapat / perasaan mereka tentang proses belajar tentang suatu hal (misalnya: perumpamaan, berat jenis, past tense, dll).

Contoh:

Minggu ini saya belajar tentang teks deskripsi. Sulit. Saya tidak betul-betul ngerti bagaimana sih menulis teks deskripsi. Saya tahu kata bu guru pokoknya nulis ciri-ciri binatang. Warnanya, besarnya, berapa kakinya, dll. Tapi dapat kata-katanya dari mana. Bu guru sudah menerangkan tapi saya tetep ndak ngerti karena Bu Diah bicara terlalu banyak bhs. Inggrisnya dan cepaaaat sekali. Yang diterangkan banyak lagi. Bingung ah. Saya akan minta Bu Diah menerangkan lagi dalam bahasa Indonesia. Saya juga akan minta contoh. Dapat kata-katanya itu dari mana.

Kebiasaan menulis Jurnal Refleksi oleh siswa (biasa disebut sebagai Jurnal Belajar) memiliki beberapa manfaat. Pertama, dengan adanya tradisi menulis Jurnal Refleksi siswa akan terbiasa menuangkan pikiran dan perasaannya secara tertulis. Dengan demikian kemampuan menulis siswa mendapatkan sarana untuk berkembang secara alami.

Kedua, dengan membaca Jurnal Refleksi siswa, gur (wali kelas, guru mapel, dan juga guru BK), bisa lebih memahami pikiran dan perasaan siswa tentang proses belajar yang diikutinya. Sebagai pendidik yang baik guru perlu lebih banyak memahami siswanya dengan baik dengan cara mengamati dan mendengarkan siswa, serta membaca perasaan dan proses berpikir siswa seperti yang tertuang dalam Jurnal Refleksi siswa. Pengetahuan guru tentang siswa akan membimbing guru menghasilkan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, cocok dengan keadaan riil siswa.

Ketiga, dengan menulis jurnal refleksi, siswa belajar mengevaluasi proses belajar yang sedang dia alami. Jurnal Refleksi membantu siswa mengidentifikasi apa yang sudah dia ketahui / pahami, apa yang belum dan seharusnya masih perlu dia ketahui serta merencanakan langkah-langkah untuk mendapatkan apa yang seharusnya dia ketahui.

Ketika merasa bingung, misalnya, siswa tidak sekedar larut dalam kebingungannya tapi juga mencoba mencari sebab mengapa dia bingung dan jalan keluar apa yang bisa dia usahakan atau pertolongan apa yang dia butuhkan dan kemana atau kepada siapa dia bisa meminta tolong. Ketika membaca refleksi siswa ini guru bisa memberikan bantuan yang tepat.

Mengelola Jurnal Refleksi Siswa

Kapankah siswa menulis Jurnal Refleksi? Apakah setiap saat selesai pembelajaran setiap mapel? Ataukah setiap minggu untuk setiap mapel? Hal ini bisa dibicarakan dalam rapat guru mapel, guru BK, dan KS. Sebagai langkah awal, guru bisa mencoba untuk meminta siswa menulis Jurnal Refleksi seminggu sekali. Siswa tidak perlu menulis untuk setiap mapel kecuali kalau semua guru mapel dan siswa setuju. Namun, sebaiknya Jurnal Refleksi tidak menjadi sesuatu yang membebani. Wali kelas membaca Jurnal Refleksi dan memberikan tanggapan terhadap isinya, dan kalau perlu menyampaikan permasalahan pembelajaran siswa pada guru yang relevan. Tanggapan dilandasi niat untuk memotivasi, membantu mencari jalan keluar, dan memberikan layanan pendidikan terbaik.

Apakah Jurnal Refleksi diberi nilai?

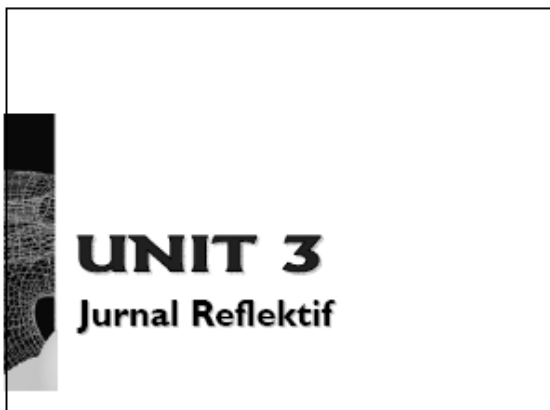
Apresiasi atau penghargaan yang paling tepat atas Jurnal Refleksi siswa adalah dalam bentuk tanggapan-tanggapan tulus guru yang ditulis di Jurnal Refleksi siswa, misalnya dalam bentuk pujian, motivasi, dorongan untuk lebih giat atau tindak lanjut nyata yang bisa membantu siswa mendapatkan jalan keluar atas masalah yang dia tuliskan, dan lain-lain.

Pertanyaan Refleksi apa yang bisa diberikan?

Para guru bisa merancang sendiri pertanyaan-pertanyaan yang bisa mendorong siswa untuk merenungkan proses belajar mereka. Pertanyaan bisa diubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Berikut ini hanyalah beberapa contoh yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

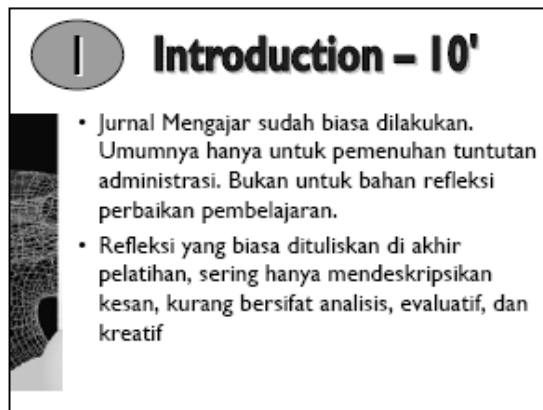
1. Bagaimana pendapatmu atau perasaanmu tentang proses belajar hari ini (atau, seminggu) ini?
2. Apa saja yang telah kamu pahami? Apa yang telah bisa kamu lakukan dengan baik?
3. Seandainya kamu diminta melakukan lagi, kira-kira bagaimana kamu akan melakukannya? (pertanyaan diberikan setelah siswa melakukan suatu kinerja tertentu).
4. Hal apa yang masih membingungkan? Kira-kira mengapa kamu masih bingung?
5. Apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi kebingungan itu? Bantuan apa yang kamu perlukan?

Presentasi Unit 3



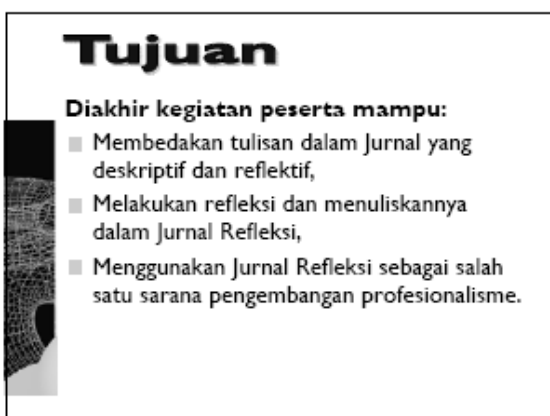
UNIT 3

Jurnal Reflektif



I Introduction – 10'

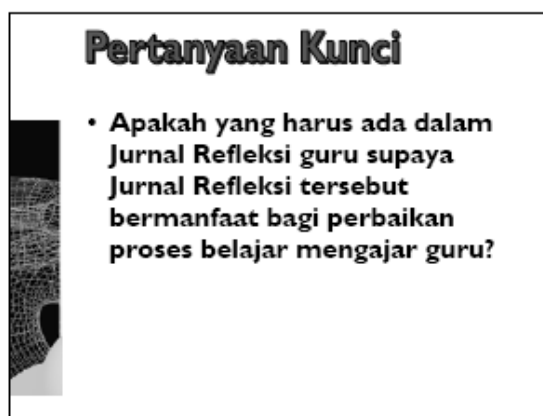
- Jurnal Mengajar sudah biasa dilakukan. Umumnya hanya untuk pemenuhan tuntutan administrasi. Bukan untuk bahan refleksi perbaikan pembelajaran.
- Refleksi yang biasa dituliskan di akhir pelatihan, sering hanya mendeskripsikan kesan, kurang bersifat analisis, evaluatif, dan kreatif



Tujuan

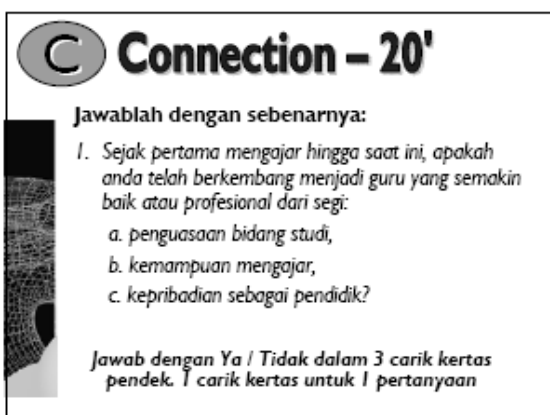
Diakhir kegiatan peserta mampu:

- Membedakan tulisan dalam Jurnal yang deskriptif dan reflektif,
- Melakukan refleksi dan menuliskannya dalam Jurnal Refleksi,
- Menggunakan Jurnal Refleksi sebagai salah satu sarana pengembangan profesionalisme.



Pertanyaan Kunci

- **Apakah yang harus ada dalam Jurnal Refleksi guru supaya Jurnal Refleksi tersebut bermanfaat bagi perbaikan proses belajar mengajar guru?**

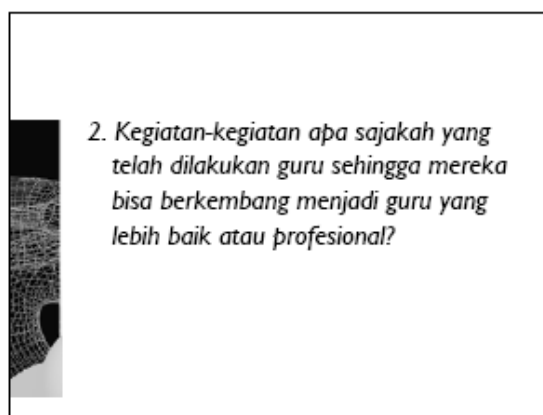


C Connection – 20'

Jawablah dengan sebenarnya:

1. Sejak pertama mengajar hingga saat ini, apakah anda telah berkembang menjadi guru yang semakin baik atau profesional dari segi:
 - a. penguasaan bidang studi,
 - b. kemampuan mengajar,
 - c. kepribadian sebagai pendidik?

Jawab dengan Ya / Tidak dalam 3 carik kertas pendek. 1 carik kertas untuk 1 pertanyaan



2. Kegiatan-kegiatan apa sajakah yang telah dilakukan guru sehingga mereka bisa berkembang menjadi guru yang lebih baik atau profesional?

- Salah satu kegiatan yang juga bisa membantu guru menjadi lebih profesional adalah kegiatan refleksi.
- Jurnal Refleksi adalah wadah untuk menuliskan refleksi secara teratur.

Curah Pendapat

3. Apa yang dilakukan seorang guru ketika dia melakukan refleksi?

A Application 1 – 15'

- Perhatikan handout 3.1. Baca dan diskusikan hal apakah yang sebaiknya dilakukan dalam berefleksi.
- Wakil kelompok menyampaikan hal-hal yang sebaiknya dilakukan seorang guru ketika melakukan refleksi berdasarkan diagram siklus refleksi pada handout 3.1.

A Application 2 – 15'

Membahas Contoh Refleksi

1. Secara berpasangan, bahas perbedaan diantara contoh-contoh catatan refleksi yang dibagikan. Gunakan siklus refleksi untuk menilai contoh-contoh tersebut.
2. Setelah berpasangan, kelompok menyimpulkan catatan refleksi mana yang lebih reflektif sehingga memberikan inspirasi bagi kegiatan yang akan datang. Identifikasi kata/frasa/kalimat yang menunjukkan berpikir reflektif.
3. Setiap wakil kelompok menyampaikan kesimpulannya.

Yang penting dari jurnal refleksi adalah adanya evaluasi kebermanfaatan/ kelemahan-kelebihan, analisis penyebab, dan rencana ke depan karena orientasi jurnal refleksi adalah semakin meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar.

A Application 3 – 15'

1. Lakukan kegiatan berefleksi secara individual. Renungkan pengalaman belajar anda selama mengikuti Unit 2C.
2. Gunakan diagram siklus refleksi dan sudut pandang anda sebagai guru (atau fasilitator) untuk membimbing refleksi Anda.
3. Tuliskan hasil refleksi Anda dalam buku catatan yang telah dibagikan.

A Application 4 – 15'

1. Tukarkan hasil refleksi Anda dengan peserta di sebelah kanan Anda.
2. Bahas bersama apakah jurnal yang dibuat telah cukup reflektif dan inspiratif atau masih lebih banyak bersifat deskriptif.
3. Jika jurnal lebih bersifat deskriptif, bahas bagaimana jurnal itu bisa dibuat lebih reflektif dan inspiratif. (Lihat Diagram 3.1)

A Application 5 – 5'

Mari urun pendapat:

- Bagaimana penulisan jurnal refleksi sebaiknya dilakukan/dikelola supaya membantu guru menjadi lebih baik:
 - ditulis buku tersendiri,
 - menjadi bagian catatan dalam Jurnal Mengajar atau Agenda Kelas, atau
 - dalam bentuk lampiran pada RPP yang telah dilaksanakan, atau ada cara lain?
 - Cara lain?

R Reflection – 5'

Lihat kembali tujuan unit ini.

- Seberapakah tujuan dari unit ini telah dicapai?
- Jadi, apakah yang harus ada dalam jurnal refleksi guru supaya jurnal tersebut bermanfaat bagi perbaikan proses belajar mengajar guru?

E Extension

- Selama pelatihan, setiap hari di akhir pelatihan peserta menuliskan refleksinya atas proses belajar yang dialami.
- Peserta melakukan refleksi tentang praktik mengajarnya dan menulis jurnal refleksi.

E Extension

- Sepulang dari pelatihan, peserta meneruskan menulis jurnal refleksi. Enam minggu kemudian peserta akan membahas jurnal refleksi bersama dalam pertemuan tindak lanjut.
- Peserta membahas (di MGMP misalnya) kemungkinan penerapan jurnal refleksi dalam bentuk jurnal belajar untuk para siswa.

Pesan Utama

- Jurnal refleksi bisa menjadi sumber inspirasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Pada dasarnya penulisan jurnal refleksi yang reflektif dan teratur akan membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran yang reflektif atau yang 'bernuansa PTK'.

